



Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kematangan Dewasa

Adrian Situmorang^a, Ester Rosana Panggabean^{b*}, Gresia Simanjuntak^c, Tiorma Barasa^d

^{a,b,c,d} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: esterrosana64@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) plays a crucial role in the process of forming adult maturity, which includes not only biological aspects, but also psychological, emotional, moral and spiritual. This research uses a descriptive-analytical qualitative approach to explore PAK's contribution to the development of spiritual maturity and character, especially among adult congregations. Research findings show that PAK, which is based on Biblical principles, functions as a medium for instilling applicable Christian values in everyday life. Apart from that, this education helps strengthen spiritual awareness, facilitates individuals in facing life's challenges with wisdom, and builds a meaningful life based on Christian faith. Through the right approach, PAK is able to prepare individuals to become role models in society, living their lives with solid maturity.

Keywords: *Christian Religious Education, Adults, PAK towards adult maturity*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran krusial dalam proses pembentukan kematangan dewasa, yang meliputi tidak hanya aspek biologis, tetapi juga psikologis, emosional, moral, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi kontribusi PAK dalam pengembangan kedewasaan rohani dan karakter, terutama di kalangan jemaat dewasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PAK, yang berlandaskan prinsip-prinsip Alkitab, berfungsi sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini turut memperkuat kesadaran spiritual, memfasilitasi individu dalam menghadapi tantangan hidup dengan kebijaksanaan, serta membangun kehidupan yang bermakna berdasarkan iman Kristiani. Melalui pendekatan yang tepat, PAK mampu mempersiapkan individu untuk menjadi teladan dalam masyarakat, menjalani hidup dengan kedewasaan yang kokoh.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Dewasa, PAK terhadap kematangan dewasa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk kualitas hidup individu dan masyarakat, terutama dalam mempersiapkan mereka untuk dinamika kehidupan di berbagai tahap perkembangan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), peranan tersebut menjadi semakin penting karena penekanannya bukan hanya pada aspek akademis saja, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral. Tujuan PAK adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristen dan mengajarkan mereka prinsip-prinsip kehidupan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Salah satu aspek penting pendidikan agama adalah kedewasaan orang dewasa. Kedewasaan tidak hanya berhubungan dengan usia biologis, tetapi juga mencakup aspek psikologis, emosional, moral dan spiritual. Orang yang matang mampu mengambil keputusan secara bijaksana, bertanggung jawab atas perbuatannya dan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap nilai-nilai kehidupan. Dalam ajaran Kristen masa kini, kedewasaan sering dikaitkan dengan “kedewasaan rohani”, atau kemampuan hidup sesuai Firman Tuhan dan menjadi teladan bagi masyarakat.

Pembangunan karakter merupakan bagian penting dari proses ini. Pendidikan agama Kristen memberikan landasan yang kokoh pada nilai-nilai seperti cinta, keadilan, kesetiaan, dan kerendahan hati. Nilai-nilai tersebut hendaknya tidak hanya diketahui secara teoritis, namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAK berfungsi sebagai sarana penanaman prinsip-prinsip kehidupan yang penting untuk membangun kedewasaan pribadi, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dalam hubungan dengan sesama, namun, menjadi dewasa bukanlah tantangan kecil. Era yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial, sering kali membuat individu, terutama generasi muda, kehilangan arah dan landasan yang kokoh dalam menjalani hidup. Kehadiran pendidikan agama yang kuat menjadi solusi untuk menjawab tantangan tersebut, memberikan tuntunan moral dan menyiapkan individu agar mampu menjalani hidup dengan integritas dan kebijaksanaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kematangan dewasa, baik secara spiritual maupun moral. Proses pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran ajaran-ajaran agama, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter dan kedewasaan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendidikan agama Kristen, individu dibimbing untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan Tuhan, dan dengan sesama. Nilai-nilai yang diajarkan, seperti kasih, pengampunan, tanggung jawab, dan kesabaran, berfungsi sebagai dasar dalam membentuk perilaku dan sikap yang matang di berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat.

Dalam konteks kematangan dewasa, pendidikan agama Kristen juga memberikan landasan moral yang kuat, yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan etis. Ketika individu menghadapi berbagai persoalan dalam hidup, baik itu masalah pribadi, sosial, atau profesional, mereka akan lebih mampu menghadapinya dengan ketenangan hati dan pemahaman yang mendalam tentang

prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam agama Kristen. Melalui refleksi dan doa, pendidikan agama Kristen membantu individu untuk menggali hikmat dari ajaran Kitab Suci, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi keputusan hidup yang sulit.

Selain itu, pendidikan agama Kristen juga mendukung pengembangan dimensi emosional dan psikologis yang sehat dalam diri individu. Kematangan dewasa tidak hanya tercermin dalam pengambilan keputusan yang tepat, tetapi juga dalam kemampuan untuk mengelola emosi, mengatasi stres, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Ajaran Kristen yang mengajarkan pentingnya empati, pelayanan, dan kasih tanpa syarat menjadi panduan penting dalam membentuk individu yang dewasa dan bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berperan krusial dalam membangun karakter individu yang matang, tidak hanya secara spiritual, tetapi juga dalam dimensi sosial dan emosional mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun kematangan dewasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendidikan Agama Kristen

PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, sehingga mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen. Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang berakar pada firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab. Alkitab menjadi sumber utama yang memberikan landasan kebenaran, yang bertujuan untuk mengajarkan cara hidup yang benar dan kudus, sebagaimana dikehendaki oleh Tuhan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengarahkan setiap individu untuk menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui perkataan maupun perbuatan. Dengan demikian, setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi teladan hidup yang nyata bagi orang lain.

Dalam PAK, penekanan diberikan pada pentingnya pendidikan yang menyentuh setiap aspek kehidupan manusia, baik secara rohani, moral, maupun sosial. Tujuan utamanya adalah agar setiap orang hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang memberi makna sejati dalam Kristus. Kehidupan yang dijalani dengan benar dan taat kepada Tuhan menghasilkan sukacita sejati. Sebaliknya, kehidupan yang tidak berlandaskan kebenaran Alkitab cenderung membawa seseorang pada dosa dan kehancuran. Kehidupan Yesus Kristus menjadi contoh sempurna dalam hal ini. Kristus hidup dalam ketaatan yang penuh kepada kehendak Bapa, yang mempersiapkan-Nya untuk karya utama penyelamatan umat manusia. Ketaatan-Nya, bahkan hingga kematian di kayu salib, menunjukkan pengorbanan yang tulus dan sukarela. Ini penting, karena korban yang diberikan tanpa kerelaan tidak akan memajukan kebenaran atau memberikan nilai sejati dalam rencana keselamatan Allah. Dengan

ketaatan-Nya, Kristus menunjukkan kasih dan pengorbanan sejati sebagai wujud ketaatan yang sempurna.

Pendidikan Agama Kristen juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan firman Tuhan dalam kehidupan setiap orang percaya, termasuk anak-anak, melalui berbagai bentuk pembelajaran, baik di gereja maupun dalam komunitas Kristen. Melalui pendidikan ini, iman seseorang dipupuk dan diperkuat, sehingga menghasilkan pertumbuhan rohani yang nyata. Pertumbuhan rohani ini akan terlihat dalam tindakan-tindakan kasih yang nyata kepada sesama. Dengan memahami dan menghidupi ajaran Alkitab, orang percaya akan mampu menjalankan perintah Tuhan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Pendidikan Agama Kristen, oleh karena itu, bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi tentang transformasi hidup yang memancarkan kasih Kristus melalui perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Dewasa

Orang dewasa adalah individu yang telah mengumpulkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan hidup secara mandiri. Dalam perjalanan hidup mereka, orang dewasa senantiasa berusaha meningkatkan kualitas hidup melalui pengalaman yang lebih mendalam dan berarti. Mereka tidak lagi sekadar menjadi objek pengaruh orang lain atau hanya menyesuaikan diri dengan aturan yang ada. Sebaliknya, dalam konteks pendidikan, orang dewasa lebih fokus pada penguatan identitas dan karakter pribadi mereka.

Keikutsertaan orang dewasa dalam proses belajar memberikan dampak yang positif, karena setiap individu membawa sudut pandang dan kecerdasan yang unik. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri mereka. Pembelajaran ini umumnya berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dipacu oleh motivasi dari dalam diri mereka. Ketika seseorang berhasil mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik, hal itu mencerminkan keberhasilan proses belajar yang mereka jalani. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang dewasa tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keyakinan dan keterampilan praktis sehingga apa yang mereka pelajari bisa diterapkan dengan efektif.

Kedewasaan tidak hanya dipandang dari aspek biologis, tetapi juga dari sudut sosial dan psikologis. Secara biologis, seseorang dianggap dewasa ketika ia mencapai kematangan reproduksi, yang ditandai oleh kemampuan untuk menghasilkan keturunan, seperti menstruasi pada perempuan dan produksi sperma pada laki-laki. Dari perspektif sosial, kedewasaan diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan peran-peran yang diharapkan dari seorang dewasa. Individu yang dewasa secara sosial umumnya mampu bekerja, membangun keluarga, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, yang menunjukkan rasa tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sedangkan dari sisi psikologis, kedewasaan berkaitan dengan cara seseorang menghadapi kehidupan dan membuat keputusan. Secara psikologis, orang dewasa bertanggung jawab atas pilihan yang mereka ambil, berpikir dengan bijak sebelum bertindak, dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi. Mereka juga dapat memahami konsekuensi dari tindakan yang diambil dan belajar dari pengalaman yang telah dilalui. Dengan demikian,

kedewasaan tidak hanya tergantung pada usia, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tanggung jawab mereka dalam menjalani kehidupan.

4.3 Pentingnya PAK terhadap kematangan dewasa

Istilah "pendidikan orang dewasa" sering disebut sebagai "andragogi," yang berasal dari bahasa Yunani: "andra," berarti orang dewasa, dan "gogi," berarti bimbingan. Secara harfiah, andragogi berarti bimbingan untuk orang dewasa. Berbeda dengan pendidikan anak-anak yang cenderung berfokus pada penyampaian materi secara langsung, andragogi menekankan pada kebutuhan dan pengalaman peserta didik. Orang dewasa biasanya belajar berdasarkan kebutuhan spesifik, seperti pengembangan karier maupun peningkatan kualitas hidup, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk orang dewasa dirancang berdasarkan prinsip-prinsip andragogi, yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu dewasa dibandingkan dengan pedagogi. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk memahami cara terbaik dalam mendidik orang dewasa melalui metode yang relevan dan berfokus pada pengalaman serta kebutuhan hidup mereka. Salah satu perhatian utama dalam PAK untuk jemaat dewasa madya adalah pengembangan kesadaran spiritual yang mendalam. Kesadaran spiritual memainkan peran krusial, karena dapat membantu jemaat menghadapi berbagai tantangan yang sering muncul pada usia dewasa lanjut, seperti masalah kesehatan, kehilangan pasangan, kesepian, dan perasaan kehilangan makna hidup. Dengan spiritualitas yang matang, mereka akan memiliki kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi masa-masa sulit tersebut. Oleh karena itu, penting bagi PAK untuk merancang pendekatan pendidikan yang mendukung pengembangan spiritualitas ini.

Dalam pendekatan ini, pengalaman hidup orang dewasa dianggap sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Pengalaman tersebut tidak hanya menjadi sumber pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik memahami konteks materi dengan lebih baik. Dalam pendidikan orang dewasa, peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting, karena mereka mendukung proses belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan cara demikian, pendidikan orang dewasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri, produktivitas, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Kedewasaan rohani memerlukan perubahan mendasar dalam cara seseorang memprioritaskan hidupnya. Dari fokus pada kepuasan diri sendiri hingga fokus pada menyenangkan Tuhan. Termasuk komitmen untuk terus belajar tunduk pada kehendak Tuhan. Kunci utama mencapai kedewasaan rohani adalah dengan konsisten dan gigih dalam melakukan hal-hal yang dapat mendekatkan kita kepada Tuhan.

Dalam praktiknya, keberhasilan PAK untuk orang dewasa sangat bergantung pada adanya kurikulum yang relevan. Kurikulum ini mencakup rencana dan langkah-langkah terstruktur yang mencerminkan visi, misi, serta topik-topik kajian yang sesuai dengan kebutuhan jemaat dewasa madya. Gaya penyampaian materi juga harus disesuaikan agar mudah dipahami oleh peserta. Dengan demikian, kurikulum ini

menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan PAK, bertujuan untuk membantu jemaat mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di usia lanjut. Melalui pendidikan yang berkelanjutan dan berfokus pada spiritualitas, jemaat dewasa madya akan lebih siap dalam mengantisipasi "badai" yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, mereka tidak hanya dapat mengatasi krisis, tetapi juga menjalani usia lanjut dengan ketenangan, kedewasaan spiritual, dan keyakinan yang kokoh. Kedewasaan rohani memerlukan perubahan mendasar dalam cara seseorang memprioritaskan hidupnya. Dari fokus pada kepuasan diri sendiri hingga fokus pada menyenangkan Tuhan. Termasuk komitmen untuk terus belajar tunduk pada kehendak Tuhan. Kunci utama mencapai kedewasaan rohani adalah dengan konsisten dan gigih dalam melakukan hal-hal yang dapat mendekatkan kita kepada Tuhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kedewasaan rohani dan karakter individu, menjadikan mereka lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Melalui pendekatan andragogi, PAK menawarkan pengalaman belajar yang relevan bagi orang dewasa, memfasilitasi praktik iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga membekali mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dengan ketenangan dan integritas. Dalam konteks ini, kurikulum PAK yang relevan dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan, membimbing individu untuk menjalani kehidupan dengan kedewasaan spiritual yang matang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto silalahi, and Damayanti Nababan. "Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 159–173.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada

Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30.

Pujiono, Andrias, and Andrikho Andrikho. "Peranan PAK Dewasa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Spiritualitas Dewasa Madya Untuk Menghadapi Krisis Di Masa Dewasa Lanjut." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 139–150.

Santi Verawati Purba, Afni Sridefi Pardede Putih, Delima Sidabutar, and Damayanti Nababan. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 97–109.

Steven Tubagus, Steven Tubagus. "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 25–45.